

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak**

Orang tua di Desa Karyamulya menjalankan empat peran utama dalam pembentukan karakter religius anak: (a) sebagai pendidik (mu'addib) yang menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak; (b) sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat beribadah; (c) sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan lingkungan kondusif; dan (d) sebagai teladan (uswah) yang memberikan contoh perilaku religius nyata. Namun, implementasi keempat peran ini belum optimal: sekitar 60% orang tua belum konsisten menerapkan pembiasaan ibadah bersama, dan 40% belum memiliki pemahaman sistematis tentang parenting Islam.

##### **2. Implementasi Metode Parenting Islam**

Metode yang paling banyak digunakan adalah nasihat (mau'izhah), namun yang paling efektif adalah kombinasi keteladanan (uswah hasanah) dan pembiasaan (ta'wid) yang diterapkan secara konsisten. Metode disiplin positif yang menggabungkan batas yang jelas dengan kasih sayang dan komunikasi terbuka terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter religius dibandingkan pendekatan otoriter.

##### **3. Implementasi Metode Parenting Islam**

Faktor pendukung utama meliputi: keharmonisan keluarga, dukungan lingkungan religius (DKM, TPA), dan motivasi intrinsik orang tua. Faktor penghambat utama meliputi: pengaruh negatif gawai dan media digital (hambatan terbesar), kesibukan ekonomi orang tua yang mengurangi quality time, keterbatasan pengetahuan parenting Islam, dan inkonsistensi nilai antara rumah dan lingkungan sosial anak.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

1. Luangkan waktu minimal 1 jam per hari khusus untuk pendampingan ibadah bersama anak (shalat Maghrib berjamaah, membaca Al-Qur'an).
2. Terapkan aturan penggunaan gawai yang disepakati bersama anak: batasi penggunaan gawai saat waktu shalat, waktu makan, dan sebelum tidur.
3. Ikuti kajian atau workshop parenting Islam yang diselenggarakan DKM atau lembaga keagamaan minimal 2 kali dalam setahun.
4. Terapkan disiplin positif: fokus pada penjelasan nilai dan konsekuensi, bukan hukuman fisik.

### **2. Bagi DKM Masjid**

1. Selenggarakan kajian parenting Islam rutin setiap 2 bulan sekali untuk warga desa, dengan narasumber yang kompeten.
2. Bentuk kelompok belajar parenting Islam yang mempertemukan orang tua untuk saling berbagi pengalaman dan solusi.
3. Kembangkan program "Rumah Qur'ani" sebagai model keluarga yang menerapkan parenting Islam secara konsisten.
4. Adakan lomba hafalan dan prestasi keagamaan anak sebagai motivasi dan apresiasi.

### **3. Bagi Sekolah dan TPA**

1. Tingkatkan komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin triwulanan untuk mensinergikan pendidikan agama di sekolah dan di rumah.
2. Berikan penghargaan kepada anak yang menunjukkan peningkatan karakter religius sebagai bentuk motivasi positif.
3. Rancang program literasi digital Islami bagi anak sebagai imun terhadap konten negatif media digital.

### **4. Bagi Pemerintah Desa Karyamulya**

1. Fasilitasi program pelatihan parenting Islam bagi orang tua bekerja sama dengan KUA dan DKM sebagai bagian dari program Keluarga Sakinah.
2. Tingkatkan sarana ibadah yang ramah anak di setiap RT agar anak termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Berikan himbauan Desa untuk orang tua tentang pengelolaan konten digital ramah anak di lingkungan desa.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Lakukan penelitian longitudinal (minimal 6 bulan) untuk mengamati perubahan karakter religius anak secara lebih komprehensif.
2. Kembangkan penelitian dengan desain campuran (mixed methods) untuk mengukur efektivitas program parenting Islam secara kuantitatif.
3. Perluas cakupan lokasi penelitian ke desa-desa lain di Cirebon untuk mendapatkan temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara analitik.
4. Kaji efektivitas program pelatihan parenting Islam yang terstruktur terhadap perubahan perilaku orang tua dan karakter religius anak.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Keterbatasan waktu: penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, sehingga tidak dapat mengamati perkembangan karakter anak secara longitudinal.
2. Keterbatasan lokus: penelitian hanya dilakukan di satu desa, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara statistik ke wilayah lain, meskipun dapat ditransfer secara analitik ke konteks yang serupa.
3. Keterbatasan jumlah informan: penelitian melibatkan 6-8 informan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh keragaman pola parenting di desa tersebut.
4. Keterbatasan subjektivitas: sebagai penelitian kualitatif, interpretasi peneliti berpengaruh terhadap hasil, meskipun triangulasi data telah dilakukan untuk meminimalkan bias.